

Pengaruh Media Film Pendek terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Paranginan

Melva Dolok Saribu^{1*}, Marlina Agkris Tambunan², Monalisa Fince Sianturi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email : melvarohanidoloksaribu@gmail.com¹, marlinatambunan71@gmail.com²,
sianturimonalisa@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui hasil keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Paranginan sebelum menggunakan media film pendek. (2) Mengetahui hasil Keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 paranginan sesudah menggunakan media film pendek. (3) Mengetahui hasil pengaruh media film pendek terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri.1 Paranginan. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimental design. Bentuk pre-experimental design yang digunakan yaitu one group pretest-posttest. Hasil dari penelitian ini meliputi: (1) Keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Paranginan sebelum menggunakan media film memperoleh nilai rata-rata 54,83 dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 72. Banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Dari hasil tes menulis cerpen sebelum menggunakan film pendek, siswa kesulitan dalam menemukan gagasan atau ide dalam menulis cerpen. Siswa kurang kreatif dalam mengembangkan tema, alur, karakterisasi, latar dalam menulis cerpen. (2) Keterampilan menulis cerpen sesudah menggunakan media film diperoleh nilai rata-rata 75. Siswa lebih terampil menggunakan kata-kata, tema dengan isi saling berhubungan dan jalan ceritanya dapat dipahami. Keterampilan menulis cerpen mengalami peningkatan setelah menggunakan media film pendek. Pemerolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Paranginan dapat berhasil. (3) Penggunaan media film pendek sangat berpengaruh dalam keterampilan menulis cerpen. Dengan digunakannya media film, siswa dapat lebih terampil dalam menulis cerpen. Keterampilan menulis cerpen sebelum menggunakan media film pendek masih tergolong rendah, siswa tidak mampu mencapai nilai KKM . dengan adanya media film sebagai media pembelajaran, sangat mempengaruhi keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Paranginan. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 21 dari 30 siswa atau sampel yang diteliti. Dengan menyaksikan, menonton, dan menikmati film pendek dapat merangsang atau menstimulus siswa untuk menulis cerpen.

Kata Kunci : *Cerpen, Film Pendek, Keterampilan Menulis, Media*

Abstract

This study aims to: (1) determine the results of the short story writing skills of class IX students of SMP Negeri 1 Paranginan before using short film media. (2) Knowing the results of the short story writing skills of class IX students of SMP Negeri 1 Paranginan after using short film media. (3) Knowing the results of the influence of short film media on the short story writing skills of class IX students of SMP Negeri 1 Paranginan. The type of this research is quantitative research using experimental methods.

The research design that will be used in this study is a pre-experimental design. The form of pre-experimental design used is one group pretest-posttest. The results of this study include: (1) Short story writing skills of class IX students of SMP Negeri 1 Paranginan before using film media obtained an average score of 54.83 with KKM (Minimum Ketutansan Criteria) 72. Many students have not achieved the KKM score. From the results of the short story writing test before using a short film, students have difficulty in finding ideas or ideas in writing short stories. Students are less creative in developing themes, plots, characterizations, backgrounds in writing short stories. (2) Short story writing skills after using film media obtained an average score of 75. Students are more skilled at using words, themes with interrelated content and the storyline can be understood. Short film writing skills have increased after using short film media. Obtaining these results indicates that learning to write short stories in class IX students of SMP Negeri 1 Paranginan can be successful. (3) The use of short film media is very influential in short story writing skills. With the use of film media, students can be more skilled in writing short stories. The skill of writing short stories before using short film media is still relatively low, students are not able to achieve the KKM score. with the film as a medium of learning, greatly affects the short story writing skills of class IX students of SMP Negeri 1 Paranginan. From the results of data analysis that has been carried out, students who achieve the KKM score are 21 out of 30 students or the sample studied. Watching, watching, and enjoying short films can stimulate or stimulate students to write short stories.

Keywords : *Short Film, Short Film, Writing Skills, Media.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Agustina & Mardiana, 2019). Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (Hudhana & Sulaeman, 2019). Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Sebagai masyarat Indonesia, penting untuk kita mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar (Kesuma et al., 2019).

Pembelajaran bahasa Indonesia dipelajari agar siswa mampu dan terampil menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar melalui pembelajaran menulis khususnya menulis cerpen (Sadid, 2018). Tujuan pembelajaran siswa menulis cerpen adalah agar siswa terampil menulis cerpen, terampil menuangkan ide pikiran ke dalam bentuk tulisan, dan paham tentang materi cerpen (Syarifudin, 2020). Melalui pembelajaran menulis, seseorang dapat menuangkan ide, gagasan, dan informasi. Tulisan yang dihasilkan harus didukung dengan pengetahuan kebahasaan seperti, tata bahasa, diksi, dan ejaan. Pada saat menulis, seorang penulis harus memperhatikan pengetahuan kebahasaan tersebut agar tulisan dapat dipahami oleh pembaca (Jamilah, 2020).

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa telah tumbuh sejak manusia merasa perlu merekam hal-hal penting, baik yang sudah dibicarakan maupun yang dibicarakan (Septeria et al., 2020). Manusia mulai merekam dengan menggunakan tulisan berupa lambang-lambang alam sekitar atau lambang binatang, kemudian berkembang secara sempurna menjadi huruf-huruf atau fonem-fonem, maka lahirlah tulisan-tulisan yang semula hanya sederhana, baru berupa sebuah kesatuan makna yang utuh yang dapat dimengerti oleh kelompok tertentu. Dengan demikian, menulis mempunyai peranan tertentu yang amat penting bagi manusia. Salah satunya adalah dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan gagasan dan pikiran untuk mencapai maksud dan tujuan (Turmono, 2019).

Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berpikir yang teratur, sehingga apa yang ditulis mudah dipahami pembaca. Sebuah tulisan dikatakan baik apabila memiliki ciri-ciri, antara lain bermakna, jelas, bulat, utuh, ekonomis, dan memenuhi kaidah gramatika. Menulis berarti menyampaikan pikiran, perasaan, atau mempertimbangkan melalui tulisan (Sembiring & Triana, 2022). Alatnya adalah bahasa yang terdiri atas kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf dan wacana. Pikiran yang disampaikan kepada orang lain harus dinyatakan dengan kata yang mendukung makna secara tepat dan sesuai dengan apa yang ingin dinyatakan. Kata-kata itu harus disusun secara teratur dalam klausa dan kalimat agar orang dapat menangkap apa yang ingin disampaikan itu. Makin teratur bahasa yang digunakan, makin mudah orang menangkap pikiran yang disalurkan melalui bahasa itu. Oleh karena itu, keterampilan menulis disekolah sangatlah penting (Barus, 2018).

Keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai dan dibutuhkan dalam kehidupan modern ini apalagi seorang siswa karena banyak memberikan manfaat dan kegunaan. Selain dapat mengasah pemikiran dan mempertajam penalaran dalam menulis, manfaat yang lain yakni dapat meningkatkan kemampuan dalam keterampilan menulis siswa (Pratama, 2019). Keterampilan menulis merupakan kegiatan berbahasa yang harus diajarkan kepada siswa karena kegiatan ini merupakan penentu keberhasilan dalam pengajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia menulis cerita pendek (Oktapiyani, 2021).

Cerita pendek merupakan salah satu karya sastra yang sering dijumpai di berbagai media massa. Cerita pendek atau sering disingkat sebagai cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Kisah yang diungkapkan dalam cerpen bisa bertolak pada realitas atau rekaan yang dibungkus oleh imajinasi yang dihubungkan dengan realitas (Hilaliyah et al., 2021). Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis cerpen. Cerpen adalah sebuah karangan pendek yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa. Kejadian atau peristiwa yang diceritakan bisa pengalaman sendiri, atau pengalaman orang lain (Achmad, 2018).

Keterampilan menulis cerpen terdapat dalam Silabus kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas IX semester I dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.6 "Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Kurikulum bahasa Indonesia yang diterapkan di sekolah terdapat pembelajaran menulis, salah satunya menulis cerpen. Menulis cerpen merupakan seni atau keterampilan menyajikan cerita tentang sebuah peristiwa atau kejadian pokok yang dapat dijadikan sebagai dunia alternatif pengarang (Nirwana, 2020). Kemampuan menulis cerpen siswa tidaklah sama. Sebagian siswa mampu menulis cerpen dengan baik dan sebagian siswa yang lain masih belum mampu menulis cerpen dengan baik. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya minat menulis siswa. Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Badudu (dalam Pranata et al., 2021) bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah ditandai dengan: (1) frekuensi kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa sangat rendah; (2) kualitas karya tulis siswa sangat buruk; (3) rendahnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya dan pembelajaran menulis pada khususnya; dan (4) rendahnya kreativitas belajar siswa pada saat kegiatan belajar-mengajar menulis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan ketika Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan Oktober 2021 sampai bulan Januari 2022 dengan seorang guru bahasa Indonesia Ibu Dornauli Silitonga, S.Pd dan siswa kelas IX SMP N.1 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan, diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis cerpen siswa tersebut tergolong rendah. Dengan nilai terendah 30, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 72, nilai rata-rata 50, dan nilai tertinggi 90. Banyak siswa tidak mampu mencapai KKM tersebut. Terdapat masalah bagi siswa dalam menulis cerpen. Masalah tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, siswa tidak tertarik dan kurang mengenal cerpen. Kedua,

kurangnya literasi siswa mengenai cerpen, sehingga ketika guru menjelaskan, siswa merasa bosan dengan materi pembelajaran cerpen. Ketiga, terbatasnya waktu dan kurangnya praktik menulis cerpen sehingga siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide yang akan ditulisnya dalam mengembangkan sebuah cerpen. Keempat, bagi siswa menulis cerpen lumayan sulit karena kurangnya penguasaan diksi atau pilihan kata dalam menulis cerpen, sehingga siswa hanya mampu mengulang kata penghubung, contoh kata kemudian, setelah itu, dan lain sebagainya.

Kemampuan menulis cerpen rendah terdapat juga dalam penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi copy the master Melalui Media Audiovisual pada Siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Tolitoli, peneliti Seniwati Umar (2016) Berpendapat bahwa berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat melakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 2 Tolitoli diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 66,65. Siswa yang mencapai nilai kurang (50-59) 15%, siswa yang mencapai nilai cukup (60-69) 65%, siswa yang mencapai nilai baik (70-84) 20 %, siswa yang mencapai nilai sangat baik (80-100) tidak ada. Siswa mengalami kesulitan menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk cerpen. Tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilannya menulis cerpen. Hambatan-hambatan tersebut yaitu daya imajinasi siswa masih kurang, diksi yang digunakan dalam menulis cerpen kurang bervariasi, kesulitan menentukan tema, dan kurang dapat mengembangkan ide. Proses belajar mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah-sekolah umumnya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata-mata sehingga keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis kurang dapat perhatian. Ide, gagasan, pikiran, dan perasaan mereka berlalu begitu saja, tidak diungkapkan khususnya dalam bentuk karya sastra. . Wawancara juga dilakukan peneliti dengan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Paranginan. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen karena media yang tersedia di sekolah tidak digunakan.

Dalam hal ini peneliti menawarkan film pendek sebagai media pembelajaran menulis cerpen, dan sudah terdapat penelitian sebelumnya yang menggunakan film sebagai media pembelajaran. Menurut Nugraha dalam penelitiannya yang berjudul "Penggunaan Media Film Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Bagi Siswa Kelas VII di SMP Negeri Pontianak", berpendapat bahwa Penggunaan Media Film sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, antara lain sebagai berikut: (1) memiliki unsur multimedia; (2) memanipulasi prespektif ruang dan waktu; (3) dapat menyampaikan pesan pembelajaran; (4) memudahkan kegiatan pembelajaran; dan (5) dapat meningkatkan berbagai kemahiran dan pengalaman belajar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan: (1) Adanya peningkatan motivasi belajar siswa baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen; (2) Adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen; dan (3) Adanya eksperimen media film dan pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Dengan menggunakan film sebagai media belajar, pendidik dan peserta didik dapat menjalin komunikasi dan interaksinya lebih hidup dan bersifat dialogis. Film sebagai media pembelajaran dapat mengembangkan pikiran dan gagasan siswa mengembangkan imajinasi siswa dan memperjelas hal-hal yang abstrak dengan gambaran yang realistik, pesan yang disampaikan mudah diingat, dan juga film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses dan menjelaskan suatu keterampilan dan semua siswa dapat belajar dari film karena mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Berdasarkan masalah di atas, maka cara yang dilakukan untuk mengatasi atau menyelesaikan permasalahan tersebut adalah pemilihan media pembelajaran yaitu media film pendek. Media film pendek yang berjudul "Terlambat" berdurasi 8 menit yang di sutradarai oleh Syahrir Arsyad Dini

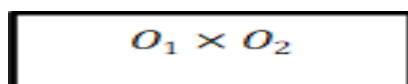
diharapkan dapat mempengaruhi keterampilan menulis cerpen karena media film pendek merupakan audio visual gerak yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dan perasaan siswa. Oleh karena itu, dengan menggunakan media film pendek ini dapat merangsang siswa dalam menuangkan ide-ide dan gagasan serta mengembangkan penokohan, alur, dan latar dalam menulis sebuah cerita pendek.

Penelitian yang juga menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu dilakukan Erivianto (2017) yang berjudul Penerapan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Ips 1 Sma Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Hasil belajar di dalam kelas X IPS 1 terbagi atas 3 ranah, yang pertama ranah kognitif menunjukkan rata-rata 67,5 pada tahap pra siklus, meningkat 74 pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 84 pada siklus II. Kedua ranah afektif yaitu mengenai minat belajar yang telah disajikan diatas. Ketiga yaitu ranah psikomotorik menunjukkan presentase 43,75% pada tahap pra siklus meningkat menjadi 66,6 % pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 94,8 % pada siklus II.

METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Dikatakan penelitian kuantitatif karena dalam pengumpulan datanya berupa angka. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2021), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Fakta berupa angka-angka, simulai dari pengumpulan data, kemudian penafsiran data, dan terakhir ditampilkan hasilnya. Metode penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Sugiyono (2021), metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Metode eksperimen sebagai bagian dari metode kuantitatif mempunyai ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrolnya.

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimental design. Menurut Sugiyono (2021) dikatakan pre-experimental design, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Bentuk pre-experimental design yang akan digunakan yaitu one group pretest-posttest (Hijazi & AlNatour, 2020). Pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan (Sultoni et al., 2021). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

O_1 = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan Media Film Pendek)

O_2 = nilai posttest (setelah diberi perlakuan Media Film Pendek)

Pengaruh Media Film Pendek terhadap prestasi siswa = $(O_2 - O_1)$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Pengaruh Media Film Pendek terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Paraganan. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Analisis Data

Sampel	D	Xd= (d-Md)	$\sum_x 2 d$
1.	29	8,84	78,14
2.	21	0,84	0,70
3.	17	-3,16	9,98
4.	35	14,84	220,22
5.	16	-4,16	17,30
6.	26	5,84	34,10
7.	22	1,84	3,38
8.	16	-4,16	17,30
9.	5	-15,16	229,82
10.	14	-6,16	37,94
11.	19	-1,16	1,34
12.	27	6,84	46,78
13.	9	-11,16	124,54
14.	23	2,84	8,06
15.	16	-4,16	17,30
16.	21	0,84	0,70
17.	5	-15,16	229,82
18.	1	-19,16	367,10
19.	18	-2,16	4,66
20.	23	2,84	8,06
21.	18	-2,16	4,66
22.	20	-0,16	0,02
23.	24	3,84	14,74
24.	9	-11,16	124,54
25.	25	4,84	23,42
26.	31	10,84	117,50
27.	30	9,84	96,82
28.	24	3,84	14,74
29.	26	5,84	34,10
30	35	14,84	220,22
Total	605		2108

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui data sebagai berikut:

$$N = 30$$

$$\sum d = 605$$

$$Md = 20,16$$

$$\sum_x 2 d = 2108$$

$$dk = 30 - 1 =$$

Jadi nilai t adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{20,16}{\sqrt{\frac{2108}{30 \times 29}}}$$

$$t = \frac{20,16}{\sqrt{\frac{2108}{870}}}$$

$$t = \frac{20,16}{\sqrt{2,42}}$$

$$t = \frac{20,16}{1,55}$$

$$t = 13$$

Maka $t_{hitung} = 13 > t_{tabel} = 1,699$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan media film pendek. Pengujian t_{hitung} digunakan untuk mengetahui kualitas tiap-tiap variabel bebas (X) terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel (Y). Rumus uji t_{hitung} adalah untuk menuji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan uji statistik t. Tabel t adalah jenis distribusi tabel yang menggunakan statistik uji t sebagai perbandingannya. Fungsi dari tabel ini adalah untuk menentukan hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Paranginan sebelum dan sesudah menggunakan media film pendek dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Paranginan sebelum dan sesudah menggunakan media film pendek dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Hipotesis Statistik

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$
2. $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Berdasarkan pengolahan data keterampilan menulis cerpen tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) , bahwa adanya pengaruh media film pendek terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX. Adapun hasil yang diperoleh $t_{hitung} = 13$. Pada taraf signifikan 0,05 (tingkat kepercayaan 95%) Dengan $df = 30$ diperoleh $t_{tabel} = 1,967$. Dengan demikian, H_0 ditolak maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Paranginan.

Hal tersebut senada dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Kamalia (2020) yang berjudul Pengaruh Film Pendek Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Pangsid terdapat pengaruh efektivitas pembelajaran pada kelompok yang menggunakan discovery learning, yaitu lebih tinggi dibanding dengan kelompok lain yang tidak menggunakan. Data dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 21.0 for windows. Nilai mean pretest sebesar 55,68 dengan kategori kurang, sedangkan nilai mean posttest sebesar 79,5098 dengan kategori baik. Nilai p-value lebih kecil

daripada α ($0,000 < 0,050$). Hal tersebut menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh penggunaan film pendek terhadap kemampuan menulis cerpen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan tiga hal seperti ini:

1. Keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Paranginan sebelum menggunakan media film memperoleh nilai rata-rata 54,83 dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 72. Banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Dari hasil tes menulis cerpen sebelum menggunakan film pendek, siswa kesulitan dalam menemukan gagasan atau ide dalam menulis cerpen. Siswa kurang kreatif dalam mengembangkan tema, alur, karakterisasi, latar dalam menulis cerpen.
2. Keterampilan menulis cerpen sesudah menggunakan media film diperoleh nilai rata-rata 75. Siswa lebih terampil menggunakan kata-kata, tema dengan isi saling berhubungan dan jalan ceritanya dapat dipahami. Keterampilan menulis cerpen mengalami peningkatan setelah menggunakan media film pendek. Pemerolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Paranginan dapat berhasil.
3. Penggunaan media film pendek sangat berpengaruh dalam keterampilan menulis cerpen. Dengan digunakannya media film, siswa dapat lebih terampil dalam menulis cerpen. Keterampilan menulis cerpen sebelum menggunakan media film pendek masih tergolong rendah, siswa tidak mampu mencapai nilai KKM. Dengan adanya media film sebagai media pembelajaran, sangat mempengaruhi keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Paranginan. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 21 dari 30 siswa atau sampel yang diteliti. Dengan menyaksikan, menonton, dan menikmati film pendek dapat merangsang atau menstimulus siswa untuk menulis cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, H. (2018). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Bahasa Inggris di SMAN 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.900>
- Agustina, J., & Mardiana, M. (2019). Pengaruh film indie (independent) terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas xi sma negeri 1 talang kelapa. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 9(2), 159–166. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v9i2.4297>
- Barus, I. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Bantuan Media Film Pendek. *J. Educ. Action Res*, 2(2), 142–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jear.v2i2.12322>
- Eriyanto, D. (2017). Penerapan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 7(2).
- Hijazi, D. A., & AlNatour, A. S. (2020). The Effect of Using Blended Learning Method on Students' Achievement in English and Their Motivation Towards Learning It. *International Journal of Virtual and Personal Learning Environments*, 10(2), 83–96. <https://doi.org/10.4018/IJVPLE.2020070106>
- Hilaliyah, T., Mutia, I., & Riansi, E. S. (2021). META ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN. *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 161–168. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jmbasi.v6i2.13067>
- Hudhana, W. D., & Sulaeman, A. (2019). Pengembangan Media Video Scribe dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Berbasis Karakter Siswa Kelas X SMA se-Kabupaten Tangerang. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 31–46.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/pena.v9i1.6839>
- Jamilah, S. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif dan Berinteraksi Sosial terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(03), 259–266. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v2i03.6706>
- Kamalia, K., Rasyid, R. E., Zain, S., & Kasman, N. (2020). Pengaruh Film Pendek Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pangsid. *Cakrawala Indonesia*, 5(1), 7–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.55678/jci.v5i1.333>
- Kesuma, I. G. N., Simpen, I. W., & Satyawati, M. S. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Berbahasa Bali Melalui Media Pembelajaran Film Pendek. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 52–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i1.21354>
- Nirwana, T. A. S. (2020). PENGARUH METODE JIGSAW TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK DI KELAS VII SMP NEGERI 1 LEBAKWANGI KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2015. *JALADRI: Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa Sunda*, 6(2), 73–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/jaladri.v6i2.1585>
- Oktapiyani, R. (2021). Pemanfaatan Gambar/Foto dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen. *Dinamika*, 4(1), 48–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.35194/jd.v4i1.1025>
- Pranata, K., Kartika, Y. W., & Zulherman, Z. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1271–1276. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.867>
- Pratama, S. Y. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Islam Diponegoro Wagir. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3(1), 13–22. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um007v3i12019p013>
- Sadid, A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Media Kliping Koran Untuk Siswa Paket C Setara SMA. *Jurnal Ilmiah Visi*, 13(2), 135–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JIV.1302.7>
- SEMBIRING, B., & TRIANA, R. I. A. (2022). *Pengaruh Media Komik Line Webtoon Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Di SMK Swasta GBKP Kabanjahe Tp 2021/2022*. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/5939>
- Septeria, N. M. I., Supendi, D. A., & Setiadi, D. (2020). Pengaruh Metode Copy The Master Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Berbentukan WAG Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Sukabumi. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 234–244. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.5074>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Sultoni, A., Juidah, I., & Saufan Hilmi, H. (2021). Kontruksi Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Tawa Gadis Padang Sampah Karya Ahmad Tohari. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 162–177. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.119>
- Syarifudin, F. (2020). Pengaruh Minat Baca dan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Margaasih Kabupaten Bandung. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 132–145.
- Turmono, B. A. S. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Wall Chart Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Smp N 2 Majenang Kelas VII A. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30595/mtf.v5i1.5024>
- Umar, S. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Copy The Master Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas IXa SMP Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(6), 119579.